

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus pada tanggal 7 Januari 2020. ⁽¹⁾ *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. ⁽¹⁾

Kasus Covid-19 pada tanggal 10 Desember 2021 berdasarkan data WHO terkonfirmasi sebanyak 267.865.289 kasus dengan 5.285.888 kasus kematian di seluruh dunia. Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi kasus Covid-19 adalah Amerika Serikat dengan jumlah kasus konfirmasi kumulatif sebanyak 49.241.986, lalu diikuti oleh India, United Kingdom, Rusia, Turki, Prancis, Iran, Argentina, Spain, dan Italy. ⁽²⁾

WHO menyatakan muncul varian baru B.1.1.529 atau omicron yang pertama kali dilaporkan dari Afrika pada tanggal 24 November 2021. Varian baru virus corona jenis Omicron ini sudah terdeteksi di beberapa negara sejak pertama kali ditemukan di Benua Afrika dan disebut sebagai salah satu yang sangat cepat dalam menularkan virus. ⁽³⁾ Kementerian Kesehatan mencatat kasus konfirmasi

Omicron di Indonesia pada 10 Januari 2022 sebanyak 414 kasus, 99% pasien kasus Omicron mengalami gejala ringan atau tanpa gejala. Kenaikan jumlah kasus varian Omicron akan jauh lebih tinggi daripada kasus varian Delta. Oleh sebab itu Kemenkes menegaskan bahwa individu diingatkan melakukan tindakan pencegahan Covid-19 untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. ⁽⁴⁾

Kasus Covid-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 10 Desember 2021 sudah tercatat 4.258.752 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 143.923 kasus meninggal, dan 4.109.675 kasus sembuh. ⁽²⁾ DKI Jakarta merupakan provinsi paling banyak melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 864.326 kasus pada tanggal 10 Desember 2021, lalu diikuti oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur. Sementara itu, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan angka kematian paling tinggi dengan kasus kematian 30.238 dan di ikuti oleh Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan Timur dan DKI Jakarta. ⁽⁵⁾

Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 11 Desember 2021 angka kasus konfirmasi kumulatif Covid-19 sebanyak 89.862 kasus dengan kasus meninggal dunia sebanyak 2.152 kasus, sembuh sebanyak 87.673 kasus, dan kasus aktif sebanyak 37 orang. ⁽⁶⁾ Kota Padang merupakan salah satu daerah dari total 19 Kab/Kota yang ada di Sumatera Barat yang menjadi penyumbang kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi yaitu pada 9 Desember 2021 sebesar 42.234 kasus terkonfirmasi dengan 554 kasus kematian. ⁽⁷⁾

Kota Padang sebagai ibu kota provinsi merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi dibandingkan dengan kota atau kabupaten yang ada di

Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan sensus penduduk 2020 masyarakat di Kota Padang berjumlah 909.040 jiwa atau sebanyak 16,43% dari total penduduk Sumatera Barat dengan kepadatan penduduk 1.308 jiwa/km².⁽⁸⁾ Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Jeini Ester Nelwan (2020) yang menyatakan bahwa penularan Covid-19 dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, semakin padat penduduk suatu daerah maka semakin tinggi penularan Covid-19.⁽⁹⁾

Kota Padang merupakan ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak dibagian tepi pantai Sumatera. Kota ini memiliki beragam wisata bahari yang pemandangannya sangat indah dan diminati oleh para wisatawan.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan Data Kepariwisata Kota Padang Tahun 2020, Pantai Padang adalah salah satu objek destinasi wisata favorit yang ada di Sumatera Barat dan juga merupakan ikon wisata Kota Padang karena letaknya yang strategis berada di dalam kota dan mudah diakses. Selain itu tempat ini menjadi tempat bersantai masyarakat kota yang ingin menikmati sunset sambil mencicipi aneka jajanan yang dijual pedagang yang banyak digemari pengunjung.⁽¹⁰⁾

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 yang berisikan himbauan agar masyarakat mengikuti protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan dan pengendalian Covid-19. Dalam rangka pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Sumatera Barat, diperlukan upaya terpadu dalam peningkatan kesadaran masyarakat, penanganan kerentanan sosial, dan kerentanan ekonomi di daerah dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Adaptasi kebiasaan baru sebagai bentuk upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk masyarakat agar terhindar atau mengurangi risiko ,

menurunkan jumlah yang sakit atau meninggal dunia, mengurangi dampak sosial ekonomi dan menanggulangi dampak buruk akibat Covid-19.⁽¹¹⁾

Kesadaran masyarakat akan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 masih rendah terutama kepatuhan memakai masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Hal ini disebabkan masyarakat merasa dirinya kebal pasca melakukan vaksinasi, didukung oleh survey Charta Politika pada 28 Maret 2021 kepada 1.200 responden yang menunjukkan, 54,3% responden menyadari protokol kesehatan tetap harus diterapkan meski telah di vaksin, 11,4% responden mengaku masih berpeluang tertular virus Covid-19, 8,3% responden menyatakan tidak menjawab, 5,8% responden menilai vaksin tidak memberi efek ke tubuh mereka, 15,8% responden menanggapi dirinya kebal dari virus Covid-19 setelah mendapatkan vaksin, sebanyak 4,5% responden juga merasa boleh abai protokol kesehatan setelah vaksin, sehingga mereka tidak takut lagi tertular Covid-19.⁽¹²⁾

Kota Padang pada tanggal 4 Desember 2021, capaian vaksinasi Covid-19 dosis pertama 70,21% dan dosis kedua sebanyak 46,59%. Target yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Padang pada akhir Desember 2021 yaitu capaian vaksinasi 80%, sehingga hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan⁽¹³⁾. Pemerintah kota padang menghimbau masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan meski sudah divaksin untuk mengantisipasi masuknya varian baru virus corona yaitu omicron dan menghindari lonjakan kasus Covid-19.

Berdasarkan data Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 26 Desember 2021, dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, Sumatera Barat termasuk dalam persentase 2 terbawah dengan tingkat kepatuhan memakai masker sebesar 65,3%, kepatuhan menjaga jarak dan

menghindari kerumunan sebesar 61,2% setelah Sulawesi Tenggara. Satgas Covid-19 memantau lokasi kerumunan yaitu restoran, rumah, terminal, tempat olahraga publik dan tempat wisata. Dari 5 lokasi kerumunan tersebut tempat wisata termasuk tingkat ketidakpatuhan yang paling rendah dengan kepatuhan memakai masker sebesar 9,9%, kepatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan sebesar 9,7%. Begitu juga halnya Kota Padang sebagai ibu kota provinsi Sumatera Barat yang memiliki beragam tempat wisata namun kepatuhan memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan masuk dalam kategori merah yaitu kepatuhan kurang dari 60%.⁽¹⁴⁾ Rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat memakai masker di tempat wisata disebabkan masyarakat ingin bersantai, oleh karena itu banyak masyarakat yang abai dan tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Health Belief Model* yang meliputi komponen *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived seriousness* (persepsi keparahan), *perceived benefits* (persepsi manfaat), *perceived barrier* (persepsi hambatan), *cues to action* (isyarat untuk bertindak), dan *self efficacy* (efikasi diri). Teori *Health Belief Model* menyatakan individu akan mengubah perilakunya ketika mereka sadar bahwa mereka berisiko rentan terhadap suatu penyakit, merasakan manfaat yang lebih besar, dan yakin bahwa mereka bisa melakukan tindakan yang akan meningkatkan derajat kesehatannya.

Berdasarkan teori tersebut, perilaku individu dalam melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yaitu menerapkan protokol kesehatan ditentukan oleh persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, efikasi diri, dan isyarat bertindak. Persepsi kerentanan yaitu individu merasa bahwa dirinya rentan atau berisiko tertular Covid-19 sehingga individu

melakukan upaya pencegahan berupa menerapkan protokol kesehatan agar tidak tertular Covid-19. Persepsi keparahan yaitu individu merasa bahwa Covid-19 membawa dampak serius bagi kesehatannya sehingga munculnya dorongan untuk menerapkan protokol kesehatan. Persepsi manfaat yaitu individu merasa bahwa jika menerapkan protokol kesehatan maka akan memberikan manfaat bagi dirinya agar tidak tertular Covid-19. Pada penelitian Rahmafika Cinthya Afro, dkk (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa persepsi manfaat dan persepsi hambatan dalam *Health Belief Model* terdapat hubungan signifikan dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 pada masyarakat Jawa Timur.⁽¹⁵⁾

Persepsi hambatan merupakan rintangan atau kesulitan yang dialami individu dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai tindakan pencegahan Covid-19. Pada penelitian Hendrik Edison dkk (2020) mengatakan bahwa alasan masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker saat keluar rumah adalah memakai masker menjadi sesak napas, tidak nyaman, merasa diri sehat dan tidak khawatir dengan adanya Covid-19. Sedangkan alasan tidak mencuci tangan karena tidak tersedianya tempat pencuci tangan dan sabun untuk mencuci tangan.⁽¹⁶⁾ Efikasi diri yaitu kemampuan diri individu untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya tindakan pencegahan Covid-19.

Isyarat untuk bertindak merupakan acuan tindakan untuk melakukan penerapan protokol kesehatan seperti dukungan keluarga, informasi dari media dan tenaga kesehatan. Penelitian oleh M.Fadilah, dkk (2020) tentang evaluasi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru berdasarkan *Health Belief Model* dalam penelitiannya dijelaskan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, efikasi diri, dan isyarat

memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan menjalankan adaptasi kebiasaan baru dengan p-value 0,000. ⁽¹⁷⁾

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, masyarakat cenderung mulai memadati objek wisata, namun sebagian masyarakat terlihat tidak mengindahkan kebijakan yang ditetapkan pemerintah, masyarakat cenderung mengabaikan protokol kesehatan yang harus dilaksanakan demi pencegahan penularan Covid-19. Dari beberapa tempat wisata bahari yang telah di observasi peneliti, Kawasan Pantai Padang merupakan salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat, ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang baik dari dalam kota maupun luar kota meskipun sampai saat ini Kota Padang masih dalam kondisi Covid-19. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai persepsi individu atau *Health Belief Model* tersebut yang cenderung menerapkan atau tidak menerapkan protokol kesehatan tersebut.

Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 32 orang pengunjung terkait protokol kesehatan Covid-19, menunjukkan 21 dari 32 (65,62%) orang tidak patuh terhadap protokol kesehatan karena tidak takut dan menganggap dirinya tidak sakit, 17 dari 32 (53,12%) orang tidak patuh protokol kesehatan karena merasa tidak nyaman dan akan menghambat aktivitasnya, 19 dari 32 (59,37%) orang tidak patuh karena belum terbiasa dan masih lupa untuk menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti penting untuk meneliti tentang “Pendekatan *Health Belief Model* dalam Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pengunjung Objek Wisata Kawasan Pantai Padang Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan persepsi individu dan isyarat bertindak dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* terhadap kepatuhan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

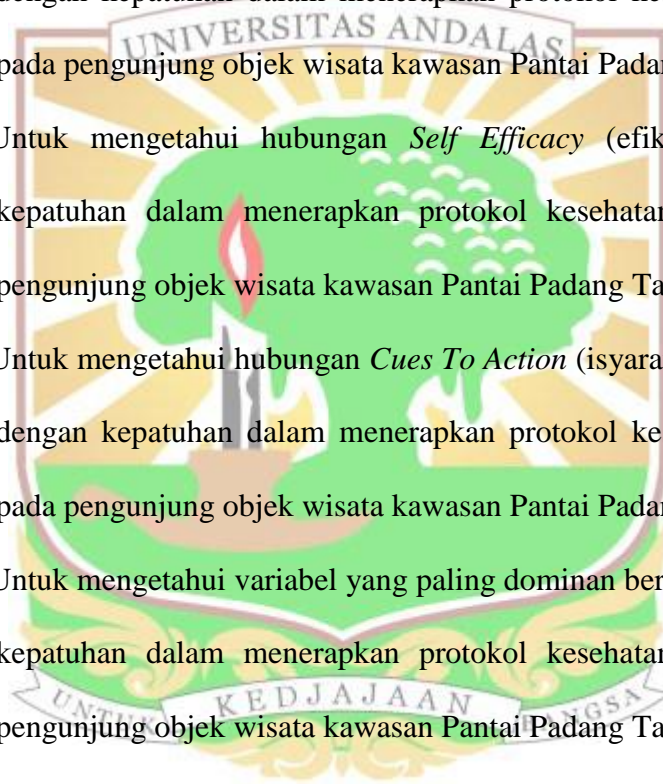
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi individu dan isyarat bertindak dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* terhadap kepatuhan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *Perceived Susceptibility* (persepsi kerentanan), *Perceived Severity* (persepsi keparahan), *Perceived Benefit* (persepsi manfaat), *Perceived Barriers* (persepsi hambatan), *Self Efficacy* (efikasi diri), dan *Cues To Action* (isyarat untuk bertindak), pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan *Perceived Susceptibility* (persepsi kerentanan) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.

4. Untuk mengetahui hubungan *Perceived Severity* (persepsi keparahan) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.
5. Untuk mengetahui hubungan *Perceived Benefit* (persepsi manfaat) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.
6. Untuk mengetahui hubungan *Perceived Barriers* (persepsi hambatan) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.
7. Untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* (efikasi diri) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.
8. Untuk mengetahui hubungan *Cues To Action* (isyarat untuk bertindak) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.
9. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Deasease* 2019 (Covid-19) dengan fokus pendekatan *Health Belief Model* terhadap tindakan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada pengunjung objek wisata Kawasan Pantai Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengambil kebijakan di daerah khususnya Dinas Pariwisata Kota Padang. Diharapkan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 dalam menerapkan protokol kesehatan pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa ide dan konsep-konsep yang berhubungan dengan pendekatan *Health Belief Model* dalam kepatuhan protokol kesehatan pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang demi pencegahan dan pengendalian Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi individu dan isyarat bertindak dengan pendekatan *Health Belief* terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa Covid-19 pada pengunjung objek wisata kawasan Pantai Padang Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *Accidental Sampling* yaitu pengunjung objek wisata Kawasan Pantai Padang yang ditemukan peneliti yang mana pengunjung yang ditemukan cocok dengan kriteria sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), persepsi hambatan (*perceived barrier*), efikasi diri (*self efficacy*), dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*). Sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

